

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Medan, yang merupakan salah satu sekolah menengah atas terbaik di Kota Medan Sumatera Utara dengan Akreditasi A, yang dipimpin oleh Lando Rajagukguk, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Medan. Guru-guru SMA Negeri 8 adalah pengajar yang ahli dan berprestasi dalam bidangnya, dengan jumlah 60 orang. Setiap tahun perkembangan siswa yang masuk SMA Negeri 8 Medan mengalami peningkatan.

SMA Negeri 8 Medan memiliki visi dan misi yang dijadikan sebagai acuan dan panduan sekolah dalam mencapai perkembangan peserta didik. Adapun yang menjadi visi dan misi SMA Negeri 8 Medan antara lain sebagai berikut:

a. Visi

“Religius, nasionalis, visioner, unggul, dan bermartabat”.

b. Misi

1. Meningkatkan pengembangan sumber daya manusia
2. Meningkatkan naluri belajar dan mengajar yang tinggi
3. Meningkatkan semangat kebangsaan, serta setia dan taat pada pancasila, UUD 1945, dan Nilai-Nilai Budaya

4. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan membina SDM yang kreatif, inovatif, akhlak mulia, dan dinamis.
5. Edukasi yang tinggi untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan ilmunya

SMA Negeri 8 Medan juga memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan siswa di sekolah, yaitu terdapat 32 ruang kelas belajar, 1 perpustakaan, 1 ruang multimedia, 1 ruang guru, 3 toilet siswa, 1 toilet guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang BK, 1 ruang UKS, dan 1 ruang musholah . Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 8 Medan sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Fasilitas tersebut dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik disekolah.

4.1.2 Persiapan Penelitian

4.1.2.1 Persiapan Adminstrasi

Persiapan awal yang dilakukan peneliti, yaitu mengajukan permohonan surat izin meneliti kepada bagian administrasi di FIP Universitas Negeri Medan pada tanggal April 2022, sebagai pengantar yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan guna mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian yang ditujukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 8 Medan untuk peneliti dapat melaksanakan penelitian di Ssekolah tersebut.

4.1.2.2 Persiapan Alat Ukur

Selanjutnya peneliti terlebih dahulu menyiapkan alat ukur sebelum dilaksanakan penelitian, adapun persiapannya antara lain:

a. Skala Perencanaan Karir

1. Menyusun kisi-kisi instrumen, instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek perencanaan karir menurut Menurut Parsons (dalam Winkel, 2006) yang terdiri dari empat aspek, yaitu 1) pengetahuan dan pemahaman diri, 2) persiapan diri, 3) pengetahuan dan pemahaman pekerjaan, 4) perencanaan masa depan. Dan item yang sudah tersusun berjumlah 40 item.
2. Melakukan penyebaran instrumen yang belum valid kepada siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8 Medan.
3. Melakukan uji validitas instrumen, untuk menentukan butir soal yang valid dan tidak valid.
4. Melakukan uji reabilitas instrumen, untuk menentukan instrumen tersebut reliable atau tidak reliable, untuk digunakan dalam penelitian.

b. Pedoman Observasi

Adapun pedoman observasi yang telah disusun, antara lain sebagai berikut:

1. Siswa aktif selama kegiatan berlangsung
2. Siswa mendengarkan materi dengan baik
3. Siswa tidak terlihat bosan dalam kegiatan berlangsung
4. Siswa tidak membuat keributan selama kegiatan berlangsung

5. Siswa tidak membahas materi lain selama kegiatan berlangsung
6. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan
7. Siswa dapat mengeluarkan pendapatnya
8. Siswa bertanya mengenai materi
9. Siswa dapat menyerap materi dengan baik
10. Siswa mampu menanggapi pertanyaan yang diberikan

4.1.2.3 Hasil Uji Coba Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen, terdiri dari uji validitas, dan uji reabilitas. Instrumen diberikan kepada siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8 Medan yang berjumlah 36 orang. Instrumen tersebut diberikan berdasarkan keadaan siswa yang sebenarnya dan transparan. Setelah data terkumpul, maka dilakukan perhitungan intrumen dengan cara menyusun format nilai berdasarkan skor yang ada pada setiap butir item, kemudian hasilnya ditabulasi dan diolah. Adapun hasil uji coba instrumen antara lain:

1. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi validitas, dengan nilai r_{hitung} yang telah diperoleh, dan dilihat pada tabel r_{tabel} *product moment* dengan jumlah responden 36 orang dan taraf signifikan 5%. Diketahui r_{tabel} dari daftar nilai-nilai *product moment* yaitu 0,312 dan dengan rumus $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan valid, dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dengan demikian diperoleh hasil dengan perhitungan menggunakan rumus tersebut, maka dari $N=36$ dan taraf signifikansi 5%, pada 40 butir item, diperoleh hasil yaitu jumlah item pernyataan yang valid berjumlah 33 item pernyataan, terdiri dari no item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40. dan jumlah item pernyataan yang tidak valid berjumlah 7 item pernyataan, terdiri dari no item 14, 22, 24, 25, 26, 29, dan 36. Uraian lebih jelas dapat dilihat pada **lampiran 3**.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan syarat reliabilitas instrumen, yaitu apabila jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95% (0,05) (0,6), maka instrumen dianggap memiliki reliabel. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dianggap tidak memiliki reliabel. Dengan demikian hasil yang diperoleh menunjukkan menunjukkan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel, dikarenakan nilai Cronbach Alpha yang didapatkan yaitu 0,865. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada **lampiran 4**.

4.1.3 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, akan dijelaskan hasil yang diperoleh setelah dilakukan pelaksanaan tindakan, antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL). Peneliti berkordinasi dengan guru BK, mengenai rencana yang telah dibuat, mulai dari topik yang akan disampaikan pada siklus 1, waktu pelaksanaan, instrumen yang digunakan, alat dan media yang akan digunakan, dan sebelum melakukan tindakan siklus 1, peneliti akan melakukan penilaian perencanaan karir sebelum tindakan.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti akan memberikan layanan dengan 2 topik, yang pertama mengenai topik perencanaan karir, dan yang kedua mengenai pemahaman diri.

- Tahap perkenalan

Dalam tahap ini, peneliti terlebih dulu memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan peneliti, menjelaskan secara singkat mengenai bimbingan karir dengan pendekatan trait and factor. Sejalan dengan itu peneliti membagikan daftar hadir tindakan kepada siswa. Selanjutnya peneliti menciptakan keakraban dengan melakukan sebuah game.

- Tahap inti

Dalam tahap ini, peneliti akan menyampaikan materi yang disesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan *trait and factor*. Dimana topik materi pertama yang akan di sampaikan yaitu perencanaan karir, dan topik materi kedua yang akan disampaikan yaitu pemahaman diri. Dalam penyampaian materi, peneliti berdiskusi dengan siswa mengenai materi yang telah disampaikan, kemudian peneliti memberikan tugas kepada siswa, guna untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi.

- Tahap penutup

Dalam tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil tindakan siklus 1, selanjutnya peneliti menyampaikan pertemuan selanjutnya, dan menutup tindakan siklus 1, sesuai dengan RPL.

c. Observasi

Observasi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan siklus 1, dimana observasi berlangsung pada kedua pertemuan. Observasi dibantu dengan daftar checklist yang telah dibuat peneliti. Daftar checklist berguna untuk melihat keberhasilan pelaksanaan tindakan, pencapaian target tindakan dan sebagai pedoman untuk melakukan refleksi. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa masih banyak perbaikan yang harus dilakukan peneliti, mulai dari aspek perilaku siswa selama tindakan berlangsung sampai dengan penguasaan materi yang telah diberikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel 4.1.3.1 berikut ini:

Tabel 4.1.3.1 Hasil Daftar Checklist Siklus 1

No	Item Pernyataan	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Selisih Peningkatan	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa aktif selama kegiatan berlangsung	11	32%	14	41%	3	9%
2	Siswa mendengarkan materi dengan baik	25	74%	26	76%	1	2%
3	Siswa tidak terlihat bosan dalam kegiatan berlangsung	17	50%	20	59%	3	9%
4	Siswa tidak membuat keributan selama kegiatan berlangsung	26	76%	28	82%	2	6%
5	Siswa tidak membahas materi lain selama kegiatan berlangsung	20	59%	24	71%	4	12%
6	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan	20	59%	25	74%	5	15%
7	Siswa dapat mengeluarkan pendapatnya	11	32%	13	38%	2	6%
8	Siswa bertanya mengenai materi	10	29%	11	32%	1	3%
9	Siswa dapat menyerap materi dengan baik	18	53%	25	74%	7	21%
10	Siswa mampu menanggapi pertanyaan yang diberikan	15	44%	17	50%	2	6%
Rata-Rata		17,3	51%	20,3	60%	3	9%

d. Refleksi

- Siswa aktif selama kegiatan berlangsung, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 11 (32%) dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 14 (41%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 3 (9%). Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.

- Siswa mendengarkan materi dengan baik, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 25 (74%) dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 26 (76%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 1 (2%). Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.
- Siswa tidak terlihat bosan dalam kegiatan berlangsung, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 17 (50%) dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 20 (59%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 3 (9%). Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.
- Siswa tidak membuat keributan selama kegiatan berlangsung, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 26 (76%), dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 28 (82%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 2 (6%). Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.

- Siswa tidak membahas materi lain selama kegiatan berlangsung, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 20 (59%), dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 24 (71%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 4 (12%). Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.
- Siswa berpartisipasi dalam kegiatan, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 20 (59%) dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 25 (74%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 5 (15%). Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.
- Siswa dapat mengeluarkan pendapatnya, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 11 (32%) dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 13 (38%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 2 (6%). Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.

- Siswa bertanya mengenai materi, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 10 (29%) dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 11 (32%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 1 (3%). Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.
- Siswa dapat menyerap materi dengan baik, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 18 (53%) dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 25 (74%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 7 (21%). Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.
- Siswa mampu menanggapi pertanyaan yang diberikan, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 15 (44%) dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 17 (50%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 2 (6%). Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilaksanakan, maka hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu pada pertemuan pertama terdapat skor rata-rata 17,3

(51%) dan pada pertemuan kedua terdapat skor rata-rata 20,3 (60%), maka hasil yang diperoleh mengalami peningkatan skor rata-rata 3 (9%). Walaupun terjadi peningkatan, pelaksanaan tindakan siklus I belum dinyatakan berhasil, dikarenakan hasil yang diperoleh belum mencapai 75%. Dengan demikian, maka penelitian ini akan dilanjutkan dengan dilaksanakan tindakan siklus 2.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 2, peneliti menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL). Peneliti berkordinasi dengan guru BK, mengenai rencana yang telah dibuat, mulai dari topik yang akan disampaikan pada siklus 2, waktu pelaksanaan, instrumen yang digunakan, alat dan media yang akan digunakan, dan setelah melakukan tindakan siklus 2, peneliti akan melakukan penilaian perencanaan karir sesudah tindakan.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti akan memberikan layanan dengan 2 topik, yang pertama mengenai topik studi lanjut pendidikan, dan yang kedua mengenai jenis-jenis pekerjaan.

- Tahap pengenalan

Dalam tahap ini, peneliti terlebih dulu memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan peneliti, menjelaskan secara singkat mengenai bimbingan karir dengan

pendekatan *trait and factor*. Sejalan dengan itu peneliti membagikan daftar hadir tindakan kepada siswa. Selanjutnya peneliti menciptakan keakraban dengan melakukan sebuah game.

- Tahap inti

Dalam tahap ini, peneliti akan menyampaikan materi yang disesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan *trait and factor*. Dimana topik materi pertama yang akan di sampaikan yaitu studi lanjut pendidikan (informasi mengenai universitas dan jurusan), dan topik materi kedua yang akan disampaikan yaitu jenis-jenis pekerjaan (informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang dipilih). Dalam penyampaian materi, peneliti berdiskusi dengan siswa mengenai materi yang telah disampaikan, kemudian peneliti memberikan tugas kepada siswa, guna untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi.

- Tahap penutup

Dalam tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil tindakan siklus 2, dan menutup tindakan siklus 2, sesuai dengan RPL.

c. Observasi

Observasi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan siklus II, dimana observasi berlangsung pada kedua pertemuan. Observasi dibantu dengan daftar checklist yang telah dibuat peneliti. Daftar checklist berguna untuk melihat keberhasilan pelaksanaan tindakan, pencapaian target tindakan dan sebagai pedoman

untuk melakukan refleksi. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus 2, sudah berlangsung dengan baik. Peneliti sudah memperbaiki metode pelaksanaan tindakan, sehingga pelaksanaan tindakan siklus 2 mengalami perubahan yang lebih baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel 4.1.3.2 berikut ini:

Tabel 4.1.3.2 Hasil Daftar Checklist Siklus 2

No	Item Pernyataan	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Selisih Peningkatan	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa aktif selama kegiatan berlangsung	17	50%	23	68%	6	18%
2	Siswa mendengarkan materi dengan baik	29	85%	32	94%	3	9%
3	Siswa terlihat bosan dalam kegiatan berlangsung	24	71%	27	79%	3	8%
4	Siswa membuat keributan selama kegiatan berlangsung	29	85%	32	94%	3	9%
5	Siswa membahas materi lain selama kegiatan berlangsung	27	79%	31	91%	4	12%
6	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan	27	79%	30	88%	3	9%
7	Siswa dapat mengeluarkan pendapatnya	16	47%	24	71%	8	24%
8	Siswa bertanya mengenai materi	21	62%	27	79%	6	17%
9	Siswa dapat menyerap materi dengan baik	28	82%	33	97%	5	15%
10	Siswa mampu menanggapi pertanyaan yang diberikan	22	65%	26	76%	4	11%
Rata-Rata		24	71%	28,5	84%	4,5	13%

d. Refleksi

- Siswa aktif selama kegiatan berlangsung, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 17 (50%) dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 23 (68%), maka disimpulkan bahwa terjadi

peningkatan skor yaitu sebanyak 6 (18%). Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.

- Siswa mendengarkan materi dengan baik, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 29 (85%) dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 32 (94%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 3 (9%). Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.
- Siswa tidak terlihat bosan dalam kegiatan berlangsung, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 24 (71%), dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 27 (79%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 3 (8%).. Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.
- Siswa tidak membuat keributan selama kegiatan berlangsung, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 29 (85%), dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 32 (94%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 3 (9%). Namun

hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.

- Siswa tidak membahas materi lain selama kegiatan berlangsung, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 27 (79%) dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 31 (91%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 4 (12%). Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.
- Siswa berpartisipasi dalam kegiatan, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 27 (79%) dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 30 (88%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 3 (9%). Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.
- Siswa dapat mengeluarkan pendapatnya, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 16 (47%) dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 24 (71%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 8 (24%). Namun hal ini harus ditingkatkan,

agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.

- Siswa bertanya mengenai materi, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 21 (62%) dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 27 (79%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 6 (17%). Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.
- Siswa dapat menyerap materi dengan baik, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 28 (82%) dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 33 (97%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 5 (15%). Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.
- Siswa mampu menanggapi pertanyaan yang diberikan, dilihat dari perolehan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan skor. Pada pertemuan pertama, skor yang diperoleh dari yaitu 22 (65%) dan pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh dari siswa yaitu 26 (76%), maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor yaitu sebanyak 4 (11%). Namun hal ini harus ditingkatkan, agar proses tindakan berjalan dengan lebih baik, dan dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, maka hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu pada pertemuan pertama terdapat skor rata-rata 24,7 (71%) dan pada pertemuan kedua terdapat skor rata-rata 28,5 (84%), maka hasil yang diperoleh mengalami peningkatan skor rata-rata 3,8 (13%). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II dapat dinyatakan berhasil, dikarenakan hasil yang diperoleh telah mencapai 75%.

4.1.4 Hasil Analisis Penilaian Perencanaan Karir

4.1.4.1 Pengkategorian Tingkat Perencanaan Karir

Sebelum penilaian perencanaan karir, terlebih dahulu dilakukan pengkategorian tingkat perencanaan karir, guna untuk mengetahui tingkat perencanaan karir siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8 Medan. Pengkategorian dilakukan dari data hasil skor penyebaran angket perencanaan karir yang telah diperoleh. Sebelum pengkategorian, terlebih dahulu dilakukan penentuan nilai interval angket perencanaan karir. Adapun langkah penentuan nilai interval dalam pengkategorian antara lain:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal} &= \text{jumlah item} \times \text{skor maksimal per item} \\ &= 33 \times 4 \\ &= 132 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal} &= \text{jumlah item} \times \text{skor minimal per item} \\ &= 33 \times 1 \\ &= 33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Interval/} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kategori yang diinginkan}} \\
 \text{rentang kelas} &= \frac{132 - 33}{3} \\
 &= 33
 \end{aligned}$$

Adapun pengkategorian tingkat perencanaan karir siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8 Medan dari penggunaan rumus interval diatas, dapat dilihat pada tabel 4.1.4.1 berikut ini:

Tabel 4.1.4.1 Pengkategorian Tingkat Perencanaan Karir

No	Kategori	Interval	Persentase Interval	Sebelum Tindakan		Setelah Tindakan	
				f	%	f	%
1	Tinggi	99 – 132	>75%	11	32%	23	68%
2	Sedang	66 – 99	51% - 74%	23	68%	11	32%
3	Rendah	33 – 66	<50%	0	0%	0	0%

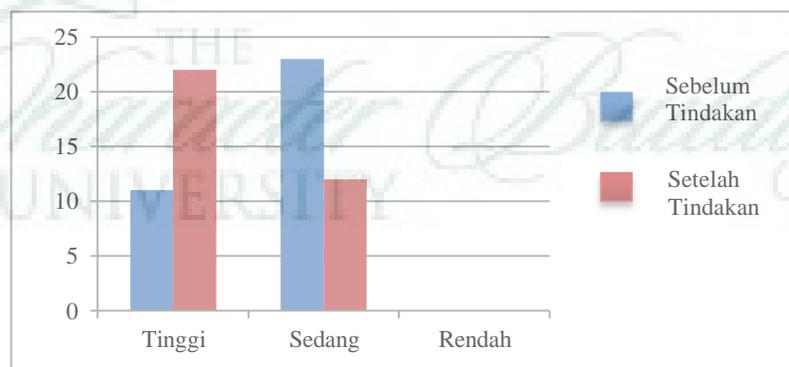
Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan dari 34 responden diperoleh pengkategorian tingkat perencanaan karir sebelum dan sesudah tindakan antara lain:

- Pada kategori tinggi, dengan perolehan skor 99-132, hasil yang diperoleh yaitu sebelum tindakan dilaksanakan terdapat 11 (32%) siswa yang tingkat kategori perencanaan karir berada pada kategori tinggi, dan setelah tindakan dilaksanakan terdapat 23 (68%) siswa yang tingkat kategori perencanaan karir berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan tingkat perencanaan karir sebanyak 12 (36%) siswa.

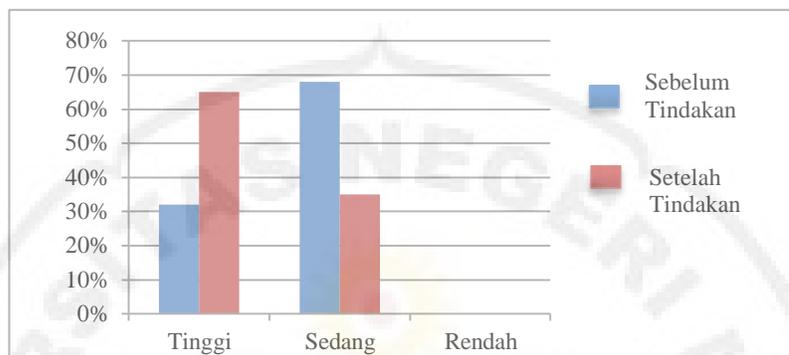
- Pada kategori sedang, dengan perolehan skor 66-99, hasil yang diperoleh yaitu sebelum tindakan dilaksanakan terdapat 23 (68%) siswa yang tingkat kategori perencanaan karir berada pada kategori sedang dan setelah tindakan dilaksanakan terdapat 11 (32%) siswa yang tingkat kategori perencanaan karir berada pada kategori sedang. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan tingkat perencanaan karir sebanyak 12 (36%) siswa ataupun terjadinya peningkatan tingkat perencanaan karir dari sedang ke tinggi.
- Pada kategori rendah, dengan perolehan skor 33-66, hasil yang diperoleh yaitu sebelum dan setelah tindakan dilaksanakan tidak terdapat siswa yang tingkat kategori perencanaan karir berada pada kategori rendah.

Uraian distribusi frekuensi dan persentase penilaian perencanaan karir sebelum dan sesudah tindakan diatas, secara rinci dapat dilihat pada gambar grafik 4.1.4.1.1 dan gambar grafik 4.1.4.1.2 dibawah ini.

Gambar Grafik 4.1.4.1.1 Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Perencanaan Karir Sebelum dan Sesudah Tindakan



Gambar Grafik 4.1.4.1.2 Persentase Hasil Penilaian Perencanaan Karir Sebelum dan Sesudah Tindakan



4.1.4.2 Hasil Penilaian Perencanaan Karir Sebelum dan Sesudah Tindakan

Penelitian ini mempunyai dua penilaian, yaitu sebelum tindakan dan sesudah tindakan, hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa adanya peningkatan perencanaan karir siswa. Untuk melihat peningkatan perencanaan karir siswa, maka dilakukan perbandingan nilai perencanaan karir sebelum dan sesudah tindakan. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dari tabel 4.1.4.2 berikut ini:

Tabel 4.1.4.2 Hasil Penilaian Perencanaan Karir Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Responden	Sebelum Tindakan		Setelah Tindakan		Selisih Peningkatan	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	AFP	89	67%	91	69%	2	2%
2.	AM	103	78%	104	79%	1	1%
3.	ANS	90	68%	106	80%	16	12%
4.	ANT	96	73%	99	75%	3	2%
5.	AS	91	69%	95	72%	4	3%
6.	BN	103	78%	112	85%	9	7%
7.	DTS	91	69%	98	74%	7	5%
8.	ES	113	86%	114	86%	1	1%
9.	FA	102	77%	102	77%	0	0%
10.	FS	91	69%	94	71%	3	2%
11.	JK	98	74%	104	79%	6	5%

12.	JN	96	73%	100	76%	4	3%
13.	K	89	67%	99	75%	10	8%
14.	LF	96	73%	98	74%	2	1%
15.	MAB	94	71%	96	73%	2	2%
16.	MB	107	81%	111	84%	4	3%
17.	MH	98	74%	106	80%	8	6%
18.	MR	97	73%	102	77%	5	4%
19.	MYR	94	71%	105	80%	11	9%
20.	N	93	70%	101	77%	8	7%
21.	NM	110	83%	120	91%	10	8%
22.	NS	107	81%	110	83%	3	2%
23.	NSA	115	87%	118	89%	3	2%
24.	PP	97	73%	103	78%	6	5%
25.	R	98	74%	114	86%	16	12%
26.	RA	93	70%	95	72%	2	2%
27.	RDPS	112	85%	115	87%	3	2%
28.	SA	105	80%	112	85%	7	5%
29.	SA	94	71%	107	81%	13	10%
30.	SABA	93	70%	102	77%	9	7%
31.	SH	98	74%	101	77%	3	3%
32.	SSA	93	70%	97	73%	4	3%
33.	YB	106	80%	109	83%	3	3%
34.	YG	84	64%	95	72%	11	8%
Total		3336	74%	3535	79%	199	5%
Nilai Tertinggi		115	87%	120	91%	5	4%
Nilai Terendah		84	64%	91	69%	7	5%
Rata-Rata		98,12	74%	103,97	79%	5,85	5%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui hasil penilaian perencanaan karir sebelum dan sesudah tindakan dari masing-masing siswa, antara lain:

1. Penilaian perencanaan karir siswa AFP sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 89 (67%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 91 (69%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 2 (2%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

2. Penilaian perencanaan karir siswa AM sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 103 (78%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 104 (79%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 1 (1%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.
3. Penilaian perencanaan karir siswa ANS sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 90 (68%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 106 (80%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 16 (12%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.
4. Penilaian perencanaan karir siswa ANT sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 96 (73%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 99 (75%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 3 (2%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.
5. Penilaian perencanaan karir siswa AS sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 91 (69%) dengan

kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 95 (72%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 4 (3%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

6. Penilaian perencanaan karir siswa BN sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 103 (78%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 112 (85%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 9 (7%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.
7. Penilaian perencanaan karir siswa DTS sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 91 (69%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 98 (74%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 7 (5%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.
8. Penilaian perencanaan karir siswa ES sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 113 (86%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 114 (87%) dengan kategori

sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 1 (1%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

9. Penilaian perencanaan karir siswa FA sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 102 (77%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 102 (77%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa tidak terjadinya peningkatan penilaian perencanaan karir.
10. Penilaian perencanaan karir siswa FS sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 91 (69%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 94 (71%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 3 (2%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.
11. Penilaian perencanaan karir siswa JK sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 98 (74%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 104 (79%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 6 (5%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

12. Penilaian perencanaan karir siswa JN sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 96 (73%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 100 (76%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 4 (3%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.
13. Penilaian perencanaan karir siswa K sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 89 (67%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 99 (75%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 10 (8%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.
14. Penilaian perencanaan karir siswa LF sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 96 (73%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 98 (74%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 2 (1%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.
15. Penilaian perencanaan karir siswa MBA sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 94 (71%)

dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 96 (73%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 2 (2%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

16. Penilaian perencanaan karir siswa MB sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 107 (81%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 111 (84%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 4 (3%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

17. Penilaian perencanaan karir siswa MH sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 98 (74%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 106 (80%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 8 (6%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

18. Penilaian perencanaan karir siswa MR sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 97 (73%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 102 (77%) dengan kategori

sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 5 (4%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

19. Penilaian perencanaan karir siswa MYR sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 94 (71%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 105 (80%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 11 (9%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.
20. Penilaian perencanaan karir siswa N sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 93 (70%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 101 (77%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 8 (7%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.
21. Penilaian perencanaan karir siswa NM sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 110 (83%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 120 (91%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor

sebanyak 10 (8%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

22. Penilaian perencanaan karir siswa NS sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 107 (81%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 110 (83%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 3 (2%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

23. Penilaian perencanaan karir siswa NSA sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 115 (87%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 118 (89%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 3 (2%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

24. Penilaian perencanaan karir siswa PP sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 97 (73%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 103 (78%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 6 (5%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

25. Penilaian perencanaan karir siswa R sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 98 (74%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 114 (86%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 16 (12%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.
26. Penilaian perencanaan karir siswa RA sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 93 (70%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 95 (72%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 2 (2%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.
27. Penilaian perencanaan karir siswa RDPS sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 112 (85%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 115 (87%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 3 (2%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.
28. Penilaian perencanaan karir siswa SA sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 105 (80%) dengan

kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 112 (85%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 7 (5%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

29. Penilaian perencanaan karir siswa SA sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 94 (71%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 107 (81%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 13 (10%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

30. Penilaian perencanaan karir siswa SABA sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 93 (70%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 102 (77%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 9 (7%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

31. Penilaian perencanaan karir siswa SH sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 98 (74%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 101 (77%) dengan kategori

sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 3 (3%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

32. Penilaian perencanaan karir siswa SSA sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 93 (70%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 97 (73%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 4 (3%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

Penilaian perencanaan karir siswa YB sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 106 (80%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 109 (83%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor sebanyak 3 (3%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

34. Penilaian perencanaan karir siswa YG sebelum diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 84 (64%) dengan kategori sedang, dan setelah diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh skor 95 (72%) dengan kategori sedang. Dengan demikian, maka diketahui bahwa terjadinya peningkatan skor

sebanyak 11 (8%), namun tidak terjadinya peningkatan pada kategori perencanaan karir atau masih berada pada kategori sedang.

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari 34 responden yang diberikan tindakan pendekatan *trait and factor*, sebelum tindakan diperoleh skor total sebesar 3336 (74%) dan sesudah tindakan diperoleh skor total sebesar 3535 (79%), dengan demikian maka diperoleh selisih peningkatan skor sebesar 199 (5%).

Sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai tertinggi dengan skor sebesar 115 (87%), dan setelah diberikan tindakan diperoleh nilai tertinggi dengan skor sebesar 120 (91%) Dengan demikian maka diperoleh selisih peningkatan skor sebesar 5 (4%).

Sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai terendah dengan skor sebesar 84 (64%) dan setelah diberikan tindakan diperoleh nilai terendah dengan skor sebesar 91 (69%). Dengan demikian maka diperoleh selisih peningkatan skor sebesar 7 (5%).

Sebelum tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh rata-rata skor sebesar 98,12 (74%) dengan kategori sedang, dan setelah tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor* diperoleh rata-rata skor sebesar 103,97 (79%) dengan kategori tinggi. Dengan demikian, maka diperoleh selisih peningkatan perencanaan karir dengan skor sebesar 5,85 (5%). Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada **lampiran 5-8**.

4.1.4.3 Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Untuk melihat keberhasilan dari proses pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, maka dilakukanlah perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II. Adapun penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.1.4.3 berikut ini:

Tabel 4.1.4.3 Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II

No Item	Siklus I		Siklus II		Selisih Peningkatan	
	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	14	41%	23	68%	9	27%
2.	26	76%	32	94%	6	18%
3.	20	59%	27	79%	7	20%
4.	28	82%	32	94%	4	12%
5	24	71%	31	91%	7	20%
6.	25	74%	30	88%	5	14%
7.	13	38%	24	71%	11	33%
8.	11	32%	27	79%	16	47%
9.	25	74%	33	97%	8	23%
10.	17	50%	26	76%	9	26%
Jumlah	203	60%	285	84%	82	24%
Nilai Tertinggi	28	82%	33	97%	5	15%
Nilai Terendah	11	32%	23	68%	12	36%
Rata-rata	20,3	60%	28,5	84%	8,2	24%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dari masing-masing item pernyataan observasi, antara lain:

1. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, hasil yang diperoleh yaitu, item no 1 dengan pernyataan siswa aktif selama kegiatan berlangsung memperoleh skor 14 (41%), dan pada pelaksanaan tindakan siklus II memperoleh skor 23 (68%). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor sebanyak 9 (27%).

2. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, hasil yang diperoleh yaitu, item no 2 dengan pernyataan siswa mendengarkan materi dengan baik memperoleh skor 26 (76%), dan pada pelaksanaan tindakan siklus II memperoleh skor 32 (94%). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor sebanyak 6 (18%).
3. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, hasil yang diperoleh yaitu, item no 3 dengan pernyataan siswa tidak terlihat bosan dalam kegiatan berlangsung memperoleh skor 20 (59%), dan pada pelaksanaan tindakan siklus II memperoleh skor 27 (69%). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor sebanyak 7 (20%).
4. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, hasil yang diperoleh yaitu, item no 4 dengan pernyataan siswa tidak membuat keributan selama kegiatan berlangsung memperoleh skor 28 (82%), dan pada pelaksanaan tindakan siklus II memperoleh skor 32 (94%). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor sebanyak 4 (12%).
5. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, hasil yang diperoleh yaitu, item no 5 dengan pernyataan siswa tidak membahas materi lain selama kegiatan berlangsung memperoleh skor 24 (91%), dan pada pelaksanaan tindakan siklus II memperoleh skor 31 (91%). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor sebanyak 7 (20%).
6. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, hasil yang diperoleh yaitu, item no 6 dengan pernyataan siswa berpartisipasi dalam kegiatan memperoleh skor 25 (74%), dan pada pelaksanaan tindakan siklus II memperoleh skor 30 (88%).

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor sebanyak 5 (6%).

7. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, hasil yang diperoleh yaitu, item no 7 dengan pernyataan siswa dapat mengeluarkan pendapatnya memperoleh skor 13 (38%), dan pada pelaksanaan tindakan siklus II memperoleh skor 24 (71%). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor sebanyak 11 (33%).
8. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, hasil yang diperoleh yaitu, item no 8 dengan pernyataan siswa bertanya mengenai materi memperoleh skor 11 (32%), dan pada pelaksanaan tindakan siklus II memperoleh skor 27 (79%). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor sebanyak 16 (47%).
9. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, hasil yang diperoleh yaitu, item no 9 dengan pernyataan siswa dapat menyerap materi dengan baik memperoleh skor 25 (74%), dan pada pelaksanaan tindakan siklus II memperoleh skor 33 (97%). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor sebanyak 8 (23%).
10. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, hasil yang diperoleh yaitu, item no 10 dengan pernyataan siswa mampu menanggapi pertanyaan yang diberikan memperoleh skor 17 (30%), dan pada pelaksanaan tindakan siklus II memperoleh skor 26 (76%). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor sebanyak 9 (16%).

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi pelaksanaan siklus I, diperoleh skor sebesar 203 (60%), dan hasil observasi pelaksanaan siklus II diperoleh skor sebesar 285 (84%). Dengan demikian selisih peningkatan hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I dan tindakan siklus II, diperoleh skor sebesar 82 (24%).

Rata-rata hasil pelaksanaan tindakan siklus I, diperoleh skor sebesar 20,3 (60%), dan rata-rata hasil pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh skor sebesar 28,5 (84%). Dengan demikian selisih peningkatan hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II diperoleh skor sebesar 8,2 (24%).

Pada pelaksanaan siklus I, terdapat nilai tertinggi dengan perolehan skor sebesar 28 (82%), dan Pada pelaksanaan siklus II, terdapat nilai tertinggi dengan perolehan skor sebesar 33 (94%). Dengan demikian selisih peningkatan hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II diperoleh skor sebesar 5 (15%)

Pada pelaksanaan siklus I, terdapat nilai terendah dengan perolehan skor sebesar 11 (32%). dan Pada pelaksanaan siklus II, terdapat nilai terendah dengan perolehan skor sebesar 23 (68%). Dengan demikian selisih peningkatan hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II diperoleh skor sebesar 12 (36%).

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Perencanaan karir siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8 Medan sebelum dilaksanakan tindakan bimbingan karir dengan *trait and factor*, diperoleh hasil yaitu terdapat 11 (32%) siswa dalam kategori tingkat perencanaan karir tinggi, dan 23

(68%) siswa kategori tingkat perencanaan karir sedang. Setelah dilaksanakan tindakan bimbingan karir dengan *trait and factor*, diperoleh hasil yaitu terdapat 23 (68%) siswa dalam kategori tingkat perencanaan karir tinggi, dan 11 (32%) siswa kategori tingkat perencanaan karir sedang. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan perencanaan karir siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8 Medan sebelum dan sesudah diterapkannya bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*. Hal ini dapat dilihat dari 12 (36%) siswa yang mengalami peningkatan perencanaan karir dari kategori sedang ke kategori tinggi.

Hasil penilaian perencanaan karir dan lembar observasi sebelum tindakan menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karir siswa sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan. Siswa sudah mampu menentukan karir kedepannya, dan sudah memiliki keputusan karir setelah tamat sekolah menengah atas, namun siswa masih bingung dengan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Hal ini terjadi dikarenakan siswa masih belum seutuhnya memahami diri sendiri dan informasi karir yang diperoleh masih sedikit. Untuk mengatasi hal tersebut, dapat diberikan tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8 Medan.

Bimbingan karir perlu diberikan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, membantu mempersiapkan diri memasuki dunia karir, dan membantu dalam memecahkan masalah karir. Sejalan dengan itu, Person mengemukakan bahwa bimbingan karir adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, untuk memangku sebuah karir yang dipilih. Pendekatan *trait*

and factor menekankan pada suatu tantangan untuk mencocokkan antara minat, bakat dan potensi dengan lingkungan pekerjaan.

Pendekatan *trait and factor* menekankan pada suatu tantangan untuk mencocokkan antara minat, bakat dan potensi dengan lingkungan pekerjaan. Mohammad Surya (1988:191) menjelaskan bahwa pendekatan *trait and factor* menganggap kepribadian sebagai suatu sistem atau faktor yang saling berkaitan satu dengan lainnya, seperti kecakapan, minat, dan sikap.

Dengan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor* siswa dapat memahami dirinya dan memahami lingkungan karir, sehingga dalam menentukan keputusan karir, yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki, kemudian karir tersebut dapat dikembangkan.

Hasil penilaian perencanaan karir dan lembar observasi sesudah tindakan menunjukkan bahwa siswa tidak bingung menentukan langkah selanjutnya setelah tamat sekolah menengah atas, mengetahui universitas dan jurusan yang akan diambil, mengetahui berbagai peluang kerja setelah tamat perguruan tinggi. Dengan demikian dapat dilihat bahwa siswa sudah lebih baik dalam merencanakan karir kedepannya.

Hal ini terjadi dikarenakan, penelitian ini telah melaksanakan 2 siklus tindakan, dimana tindakan siklus I, pertemuan pertama menjelaskan mengenai perencanaan karir dan pertemuan kedua menjelaskan mengenai pemahaman diri. Dan tindakan siklus II, pertemuan pertama menjelaskan mengenai studi lanjut pendidikan dan pertemuan kedua menjelaskan mengenai jenis-jenis pekerjaan. Ketika tindakan

berlangsung, siswa dapat mengeluarkan pendapat, mampu menjawab pertanyaan, aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan tindakan, dan lainnya. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa siswa dapat memperoleh informasi karir dengan baik, oleh karena itu perencanaan karir siswa dapat meningkat.

Sejalan dengan itu, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Namira Tasya Irbah menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *trait and factor* terbukti berhasil untuk meningkatkan perencanaan karir, hal ini dapat dilihat dari kemampuan berpikir siswa yang secara sadar mengetahui pentingnya mencari dan menggali informasi tentang dirinya dan karir, dan manfaatkannya untuk merencanakan karir kedepannya yang disesuaikan dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki.

Hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II diperoleh hasil yaitu Pelaksanaan siklus I memperoleh hasil dengan rata-rata skor 20,3 (60%), dan dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan belum dinyatakan berhasil, pelaksanaan akan dilanjutkan dengan dilakukan tindakan siklus II. Pelaksanaan siklus II memperoleh hasil dengan rata-rata skor 28,5 (84%), dan dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan dinyatakan berhasil.

Hasil penilaian perencanaan karir sebelum tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor*, diperoleh rata-rata skor sebesar 98,12 (74%) dan setelah tindakan bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor* diperoleh rata-rata skor sebesar 103,97 (79%). Dengan demikian maka diperoleh selisih peningkatan dari rata-rata penilaian perencanaan karir, yaitu skor sebesar 5,85 (5%).